



Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Pendekatan Keuangan Fiskal Dan Moneter

Fitra Azkiya Firdiansyah

Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba menganalisa persoalan inflasi dalam perpektif islam dalam area Pendekatan Keuangan Fiskal Dan Moneter. Sejauh ini inflasi selalu menjadi ukuran yang digunakan dalam berbagai indikator kemajuan perekonomian suatu negara, Maka dari itu Pentingnya dalam memahami Penjabaran Inflasi dalam islam serta mengontrolnya. Penelitian ini bersifat kualitatif merupakan jenis penelitian studi pustaka (library research). Sumber data serta hasil penelitian berupa deskripsi. Hasil Analisis menunjukkan Biaya pendanaan hanya menjadi faktor penekan pergerakan moneter, sehingga yang dibutuhkan adalah mendorong pengembangan kawasan asli dengan kerangka pembagian manfaat daripada biaya pinjaman. Karena dalam skala besar, permintaan moneter masyarakat umum yang dijunjung kerangka Ribawi tidak akan pernah sempurna

Kata Kunci : Infasi, Keuangan Fiskal, Moneter, Ekonomi Makro

ABSTRACT:

This study tries to analyze the issue of inflation from the Islamic perspective in the area of the Fiscal and Monetary Finance Approach. So far, inflation has always been a measure used in various indicators of a country's economic progress. Therefore, it is important to understand the translation of inflation in Islam and control it. This research is qualitative in nature and is a type of library research. Sources of data and research results in the form of a description. The results of the analysis show that funding costs are only a factor in suppressing monetary movements, so what is needed is to encourage the development of native areas with a benefit-sharing framework rather than borrowing costs. Because on a large scale, the general public's monetary demands that are upheld by the Ribawi framework will never be perfect.

Keywords : Inflation, Fiscal Finance, Monetary, Macroeconomics

PENDAHULUAN

Sebuah bencana alam terkadang juga berpengaruh sangat besar terhadap perekonomian suatu bangsa. Al-Maqrizi seorang tokoh muslim yang berpendapat terjadinya inflasi dikarenakan akibat dari fenomena yang ditimbulkan oleh alam dan berdampak pada kehidupan manusia diberbagai belahan dunia. Sejak zaman dulu sampai sekarang, tidak terkecuali apa yang terjadi di Mesir saat terjadi bencana kelaparan¹. Al-Maqrizi berpendapat, Inflasi bisa terjadi dikarena secara menyeluruh harga-harga mengalami lonjakan yang berkelanjutan. Pada saat sekarang, persediaan barang dan jasa di pasaran mengalami kelangkaan, hal ini dikarenakan konsumen sangat membutuhkan barang yang langka tersebut, serta untuk membeli sejumlah barang serta jasa yang sama, mereka harus mengeluarkan lebih banyak uang². Ekonomi islam harus seimbang dengan lingkungan³

Lebih lanjut Al-Maqrizii berpendapat lain jika sejatinya inflasi tidak terjadi karena faktor alam saja melainkan karena faktor kesalahan manusia . Sehingga dari faktor penyebabnya pun Al-Maqrizi mempertegas lagi laju inflasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu:⁴

- (1) Faktor Alamiah (Natural inflation)
- (2) Inflasi Karena Kesalahan Manusia (Human Error Inflation)

Islam tidak ada konsep inflasi . Dikarena mata uang orang islama yang digunakan sejak zaman rosul yaitu dinar dan dirham, dimana kedua hal tadi memiliki nilai tukar yang relatif stabil dibandingkan mata uang seperti sekarang selain itu juga diperbolehkan oleh Islam. Syekh An-Nabhani (2001)⁵ mengemukakan beberapa alasan terkait mata uang yang sesuai digunakan dalam transaksi seperti emas dan

¹ R Yulianti and K Khairuna, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2015-2018 Dalam Prespektif Ekonomi Islam," *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah ...* (2019), <http://www.ejournal.unmuha.ac.id/index.php/JAM/article/view/682>.

² I Parakassi, "Inflasi Dalam Perspektif Islam," *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam* (2018), <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/view/4420>.

³ F A Firdiansyah, A Rosidi, and ..., "IMPLEMENTATION OF GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT IN HALAL SUPPLY CHAIN MANAGEMENT-A CONCEPTUAL MODEL," ... *Jurnal Ekonomi Islam* (2021), <https://journal.islamiconomic.or.id/index.php/ijci/article/view/257>.

⁴ A Syakir, "Inflasi Dalam Pandangan Islam," *Jurnal S3 IEF Trisakti Intake* (academia.edu, 2015), https://www.academia.edu/download/44873656/inflasi_dalam_islam.pdf.

⁵ W R Salam, "Inflasi Ditengah Pandemi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Syntax Transformation* (2020), <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/72>.

perak. Islam melarang praktik-praktik penimbunan harta kekayaan, namun demikian Islam mengkhususkan larangan menimbun harta untuk emas dan perak, walaupun hal itu juga mencakup semua barang yang dimiliki serta bisa dijadikan harta kekayaan

1. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah bentuk emas .
2. Rasulullah saw telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang .
3. Ketika Allah swt mewajibkan zakat uang. Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak .
4. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitu pun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak .

Nilai tukar dinar dan dirham masih berpeluang terjadi penurunan yaitu, ketika nilai tukar emas yang menopang. nilai nominal dari dinar, terjadi penurunan. Diantaranya diakibatkan saat ditemukannya emas dengan jumlah yang melimpah, namun keadaan ini sangat kecil sekali.peluang untuk terjadi. Ketika Zaman Rasulullah SAW pernah terjadi kondisi keuangan defisit, dimana ini hanya sekali saja terjadi yaitu sesaat sebelum Perang Hunain berlangsung

KAJIAN TEORI

Konsep Inflasi menurut Al-Maqrizi

Al-Maqrizi menggunakan Metode dan cara yang telah dipraktikkan sejak enam ratus tahun lalu dan masih relevan sampai sekarang. Al-Maqrizi mengemukakan dampak dari hyperinflation yang terjadi pada perekonomian Mesir pada waktu itu yang disebabkan oleh administrasi pemerintahan Mesir yang tidak efisien ditambah lagi extraordinary crime (korupsi), praktik suap-menyuap, komersialisasi jabatan di pemerintahan, kolusi, nepotisme dan di waktu yang sama diberlakukan pula pajak represif oleh pemerintahan mesir yang tidak akuntabel atau transparan terhadap rakyat Mesir, sehingga merugikan para petani saat bekerja, dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kemerosotan secara signifikan

dalam produksi pertanian sebagai salah satu sektor penting dalam kehidupan yang dominan diwaktu tersebut. ⁶

Indonesia sendiri sebagai Negara agraris, kaya akan sumber daya alam bisa dikorelasikan seperti mesir. Maka apa yang dikatakan Al-Maqrizi yaitu termasuk tepat untuk menangani inflasi dan diimplementasikan dalam mensejahterakan masyarakat umum seperti untuk membenahan administrasi pemerintahan yang bersih' dan transparan dan terhindar tindakan (extraordinary crime) .

Al-Maqrizii membagi masyarakat di Mesir kala itu menjadi tujuh kelompok kasta sosial yang bertujuan guna mengetahui kelompok kasta masyarakat yang mana yang terdampak paling parah akibat hyperinflation, berikut merupakan kasta sosial yang sudah dibagi:

- a. Kasta pertama yaitu penguasa dan para pembantunya (ahlud daulah)
- b. Kasta kedua yaitu para pengusaha, pedagang besar dan orang yang hidupnya mewah (ahlul yasar)
- c. Kasta ketiga yaitu golongan menengah dari para pengusaha dan pedagang termasuk kaum professional (ashābul hirfah)
- d. Kasta keempat yaitu petani yang umumnya hidup di pedesaan .
- e. Kasta kelima yaitu golongan fakir yang menurut Al-Maqrizi adalah semua fuqoha, mahasiswa, dan prajurit
- f. Kasta keenam yaitu para pekerja kasar dan para nelayan
- g. Kasta ketujuh yaitu golongan papa dan peminta-minta

Al-Maqrizi selepas.membagi dalam beberapa kasta sosial, menegaskan bahwa.intensitas.kepedihan serta penderitaan yang dialaminya akibat hyperinflation . Dan kasta sosial yang lebih merasakan penderitaan ekonomi dengan adanya hyperinflation adalah kasta sosial kelima, dikarenakan pendapatan mayarakat tersebut yaitu berupa upah dan.gaji.bersifat tetap dalam periode tertentu. Adapun kasta sosial keenam dan ketujuh, yaitu tidak hanya

⁶ A Awaluddin, "Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* (2017), <http://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/Juris/article/view/973>.

merasakan penderitaan saat terjadinya hyperinflation, namun juga dapat sampai meninggal kelaparan⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif merupakan jenis penelitian studi pustaka (library research). Sumber data serta hasil penelitian berupa deskripsi atau kata-kata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Hal ini digunakan untuk menjelaskan persoalan yang diteliti. Serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis. Kemudian data-data tersebut di analisis untuk mendapatkan penjelasan⁸

Penelitian ini menggunakan Dokumentasi pustaka atau sumber data bacaan yang dikumpulkan. Setelah itu data di analisis dengan Teknik Analisis Data yaitu, Analisis Konten, Analisis Induktif, Deskriptif analitik. Peneliti memilih langsung sumber data yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data melalui jurnal yang sudah terakreditasi, hal itu bertujuan agar data lebih akurat serta bobot nilai yang lebih besar. Data lain juga melalui sumber buku bacaan serta aturan tertulis pemangku kebijakan dengan tujuan penelitian yaitu membangun sinergi antara industri halal dan industri hijau ditinjau dari konsep maqasid syariah sebagai landasan dalam ekonomi syariah. Data Pustaka dalam penelitian ini terbagi dalam Data Primer dan data Sekunder.

PEMBAHASAN

Berdasar pembahasan tadi, maka bisa dibuat kerangka atau flow chart yang menjadi sebuah gambaran umum sebagai berikut:

Di Indonesia, Indikator makro ekonomi terdiri atas pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, pengangguran dan inflasi. Inflasi sendiri dapat mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia dan negara lain, sehingga negara tersebut perlu untuk menjaga tingkat inflasi tetap rendah. Al-Maqrizi membagi inflasi menjadi 2 kategori yaitu:

⁷ T Amanah, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Raden Intan Repository*, 2019.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: cv. Alfabeta, 2017).

a. Natural Inflation

Jenis ini terjadi akibat berbagai faktor diluar kendali kita atau dikontrol umat manusia pada umumnya. Al-Maqrizi berpendapat ketika bencana alam terjadi, berbagai kebutuhan pokok seperti bahan makanan serta hasil bumi lainnya mengalami tekanan drastis dan mengakibatkan kelangkaan. Satu sisi, dikarenakan sifatnya yang signifikan dalam keberlangsungan hidup, permintaan terhadap barang kebutuhan pokok tadi mengalami peningkatan. Harga-harga di pasaran naik tajam melebihi daya beli masyarakat luas. Inflasi yang disebabkan oleh tekanan pada Penawaran Agregatif (AS). atau menguatkan Permintaan pasar Agregatif (AD) sesuai pendapat Al-Maqrizi.

Jika menggunakan skema persamaan identitas dalam konvensional yaitu..

$$MV = PT = Y$$

Ketika : M = Jumlah peredaran uang.

V = Kecepatan peredaran uang.

P = tingkat harga.

T = Jumlah barang dan jasa.(Q)

Y = tingkat pendapatan nasional.(GDP)

Berdasar rumus diatas Natural Inflation maka diinterpretasikan sebagai:

1. Gangguan terhadap jumlah suatu barang dan jasa yang telah diproduksi dalam suatu perekonomian.(T). Misalnya $T \downarrow$ sedangkan M dan V tetap maka konsekuensinya $P \uparrow$.
2. Naiknya daya beli atau konsumsi masyarakat luas secara riil. Sebagai contoh, yaitu nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor, sehingga secara netto akan terjadi impor uang yang mengakibatkan $M \downarrow$ sehingga jika V dan T tetap maka $P \uparrow$.⁹

jika dianalisis dengan menggunakan persamaan :

$$[AD = AS] \quad \text{Dan} \quad [AS = Y]$$

$$[AD = C + I + G + (X-M)]$$

⁹ R FITRIANSYAH, ... *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2015* (repository.radenintan.ac.id, 2017), http://repository.radenintan.ac.id/1208/1/2._Abstrak.pdf.

Ketika : $Y = \text{Pendapatan.Negara}$

$C = \text{Konsumsi Publik}$

$I = \text{Pengeluaran Investasi}$

$G = \text{Belanja.Pemerintah}$

$[X - M] = \text{net export}$

Maka Bisa dikatakan Natural Inflation dapat dibedakan berdasarkan penyebab-penyebabnya menjadi 2 kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak.di mana ekspor($X\uparrow$) sedangkan impor ($M\downarrow$) sehingga net export nilainya yang sangat besar, maka akan mengakibatkan naiknya Permintaan Agregatif($AD\uparrow$)
2. Akibat dari turunnya tingkat produksi($AS \downarrow$) karena terjadinya suatu hal seperti pakekelik, perang, ataupun embargo serta boikot

b. Inflasi Akibat Kesalahan Manusia

Faktor Selanjutnya yang menyebabkan inflasi diperparah pula oleh penyelewengan yang diakibatkan manusia itu sendiri, disebut human error inflation serta False Inflation . dijelaskan dalam surah Ar-Rumm ayat.41¹⁰.

Telah tampaklah kerusakan di darat dan di laut di sebabkan karena perbuatan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) .

Al-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi yang terjadi diakibatkan oleh kelakuan manusia, yaitu korupsi anggaran serta buruknya tata kelola administrasi,,pajak berlebih, terakhir adalah terjadinya peningkatan peredaran mata.uang fulus ¹¹.

1) Korupsi dan buruknya Tata Kelola Administrasi.

Pengangkatan pejabat-pejabat pemerintahan yang diterapkan akibat dari praktik suap serta bukan atas kemampuan individu tersebut, pemberian jabatan kepada orang yang salah seperti kredibilitas buruk sebagai pejabat

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahan*, 2020.

¹¹ A Awaluddin, "Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran AL-Maqrizdi). JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah), 16 (2), 197," 2017.

Publik, trias politika seperti legislatif, yudikatif, dan eksekutif yang keputusannya berpengaruh luas terhadap masyarakat luas. Ketika berkuasa, para pejabat tadi mulai menyalah gunakan wewenang untuk kepentingan pribadi, baik untuk memenuhi kewajiban finansialnya maupun untuk kemewahan hidup. Mereka berusaha untuk mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya dengan menghalalkan segala cara. Akibatnya, para pejabat pemerintahan tidak dapat lagi bebas dari intervensi dan intrik para kroni istana. Mereka tidak hanya mungkin disingkirkan setiap saat tetapi justru disita kekayaannya, bahkan dieksekusi. Kondisi ini, selanjutnya sangat mempengaruhi moral dan efisiensi administrasi sipil dan militer . Contoh Itulah yang diamati oleh Al-Maqrizi dimasa itu¹²

Ketidakadilan para pejabat Dzalim telah menyebabkan kondisi rakyat yang memprihatinkan, banyak dari penduduk harus terusir serta kehilangan pekerjaannya. Membuat, terjadi penurunan drastis jumlah penduduk dan tenaga kerja serta hasil-hasil produksi yang sangat berimplikasi pada penurunan penerimaan pajak dan pendapatan negara. (Al-Ashraf Sha'ban, 1376 dalam Al-Maqrizi 1986: 52-53

Berdasar Euis Amalia¹³. Jika kita merujuk pada persamaan $MV = PT$, maka 'korupsi akan mengganggu tingkat harga ($P \uparrow$) karena produsen akan menaikkan harga jual produksinya untuk menutupi biaya-biaya siluman yang telah mereka keluarkan tersebut Maka berdasar persamaan $AS-AD$, akan terlihat korupsi dan tata kelola administrasi pemerintahan yang buruk, akan mengakibatkan terjadinya suatu kontradiksi pada kurva penawaran agregatif ($AS \downarrow$).

2) Pajak Berlebihan

Para pemilik tanah yang ingin selalu berada dalam kesenangan akan melimpahkan beban pajak kepada para petani melalui peningkatan biaya sewa tanah. Karena tertarik dengan hasil pajak yang sangat menjanjikan,

¹² R Puspita, "Inflasi Dan Keseimbangan Pasar Barang Dalam Konsep Ekonomi Islam. Magister Sains Ekonomi Islam. Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga ...," 2016.

¹³ A T Wahyuni and A Ns, "Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Prespektif Ekonomi Islam" (Lampung, 2017).

tekanan para pejabat dan pemilik tanah terhadap para petani menjadi lebih besar dan intensif. Frekuensi berbagai pajak untuk pemeliharaan bendungan dan pekerjaan-pekerjaan yang serupa semakin meningkat. Konsekuensinya, biaya-biaya untuk penggarapan tanah, penaburan benih, pemungutan hasil panen, dan sebagainya meningkat. Dengan kata lain, panen padi yang dihasilkan pada kondisi ini membutuhkan biaya yang lebih besar hingga melebihi jangkauan para petani

Al-Maqrizii mengemukakan, dominasi para pejabat bermental korup dalam suatu pemerintahan, pengeluaran negara mengalami peningkatan yang sangat drastis. Sebagai kompensasinya, mereka menerapkan sistem perpajakan yang menindas rakyat dengan memberlakukan berbagai pajak baru serta menaikkan tingkat pajak yang sudah ada . Kenaikan harga-harga tersebut, terutama benih padi, hampir mustahil mengalami penurunan karena sebagian besar benih padi yang dimiliki oleh para pejabat yang sangat haus kekayaan. Akibatnya para petani kehilangan keinginan untuk bekerja dan memproduksi. Mereka lebih memilih meninggalkan tempat tinggal dan pekerjaannya dari pada selalu hidup dalam penderitaan lalu kembali ke daerah terpencil

Oleh sebab itu, terjadilah penurunan tenaga kerja serta peningkatan lahan tidur dan berdampak pada hasil produksi padi dan hasil bumilainnya. dan mengakibatkan kelangkaan bahan makanan dan produk pokok lain. (Al-Ashraf Sha'ban, dalam Al-Maqrizi 1986 : 50-51 dalam Adiwarmanto Azwar Karim, 2007 : 428) .

3) Naiknya Peredaran Mata Uang Fulus

Apa yang disebut uang fulus memiliki nilai instrumen yang lebih sederhana daripada nilai aslinya, dicetak sebagai alat tukar sebagai pelengkap dalam kebutuhan yang tidak relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, hanya sejumlah kecil dari bentuk moneter ini yang tersedia untuk digunakan. Ketika terjadi kekurangan pengeluaran karena tindakan buruk yang dilakukan oleh pihak berwenang yang menggunakan uang negara untuk kepentingan individu dan pengumpulan yang berbeda, otoritas publik membuat cakupan yang sangat besar uang tunai. Menurut Al-

Maqrizi, tindakan ini meluas ketika aspirasi otoritas publik adalah mendapatkan manfaat, mereka memberikan keputusan yang mendorong individu untuk menggunakan uang tunai. Ukuran uang tunai yang diklaim oleh masyarakat umum semakin besar dan alirannya telah meluas secara paksa, sehingga uang tunai berubah menjadi uang utama. (Al-Ashraf Sha'ban, dalam Al-Maqrizi 1986: 71 dikutip dalam Adiwarmanto Azwar Karim, 2007: 429).

Al-Maqrizii berpendapat yaitu strategi administrasi ini memiliki saran untuk adanya standar moneter yang berbeda. Di samping keuntungan besar yang dihasilkan dari pencetakan uang tunai, otoritas publik berhenti mencetak perak sebagai uang. Memang, sebagai salah satu percabangan cara hidup penguasa, berbagai dirham yang diklaim oleh jaringan dilarutkan menjadi permata. Dengan demikian, uang dirham tersebut ternyata tinggal sedikit dan lenyap dari arus. Sementara itu, uang dinar masih tersedia untuk digunakan meski hanya dikuasai sekelompok orang

Keadaan saat ini menjadikan uang tunai berupa insentif untuk kebanyakan produk dari perusahaan. Pengaturan mencetak uang tunai untuk lingkup yang sangat besar, menurut Al-Maqrizi, sangat mempengaruhi penurunan luar biasa dalam estimasi uang. Jadi, uang tunai tidak, pada saat ini signifikan dan biaya lepas landas, yang menyebabkan kekurangan pangan. (Al-Ashraf Sha'ban, dalam Al-Maqrizi 1986: 72 ¹⁴

Dampak Inflasi

Sesuai dengan aspek tadi inflasi banyak memberikan dampak dalam perekonomian yaitu:

1. Terganggunya kapasitas kas, khususnya cadangan dana kerja, angsuran pembangunan dan hitungan unit kerja. Karena ekspansi, individu perlu melepaskan diri dari uang tunai dan sumber daya moneter. Ekspansi juga menyebabkan Inflasi lagi atau self feeding inflation .
2. Mengikis daya tarik publik untuk menabung (MPS turun)

¹⁴ N Sari, "... TINGKAT INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ..." (repository.radenintan.ac.id, 2020), [http://repository.radenintan.ac.id/11244/1/COVER - BAB I - II - DAPUS.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11244/1/COVER%20-%20BAB%20I%20-%20II%20-%20DAPUS.pdf).

3. Memperluas peluang untuk belanja, terutama bagi produk diluar kebutuhan pokok (MPC naik)
4. Mengkoordinasikan usaha menuju hal-hal yang tidak efektif, misalnya mengumpulkan kelimpahan sebagai tanah, bangunan, logam berharga, dan uang asing serta melepaskan spekulasi yang menguntungkan, misalnya agribisnis, industri, pertukaran serta transportasi (Westi, 2003: 59)

Ekspansi membawa permasalahan baru terkait dalam akuntansni, misalnya,

1. Terlepas dari apakah penilaian aset.tetap dan aset lancar saat ini dilakukan dengan biaya yang dapat diverifikasi atau strategi biaya riil
2. Menjaga modal asli dengan membatasi keuntungan inflasi
3. Perluasan menyebabkan kebutuhan untuk perbaikan dan kompromi kegiatan untuk memenuhi prasyarat seperti waktu serta tempat.(Adiwarman Karim, 2003: 139).

Cara Menanggulangi Inflasi Menurut Pandangan Islam

Strategi keuangan dalam Islam bergantung pada standar prinsip-prinsip yang menyertai dari aspek ekonomi Islam;

1. Kekuatan tertinggi memiliki tempat di sisi Allah dan Allah tidak dapat disangkal adalah pemiliknya.
2. Sesuai ayat Al Quran Manusia adalah perintis (kholifah) di muka bumi, namun bukan.pemilik yang sejati .
3. Semua yang dimiliki dan didapatkan oleh orang-orang adalah karena izin Allah, dan oleh karena itu saudara-saudaranya yang kurang beruntung memiliki hak istimewa atas sebagian dari kelimpahan yang diklaim oleh saudara-saudaranya yang lebih beruntung .
4. Sumber daya dilarang dikumpulkan dan disimpan.
5. Kelimpahan diharuskan diubah.
6. Membunuh celah di antara kontras tunggal dalam perekonomian, dapat menghilangkan perselisihan di antara pertemuan.
7. Membangun komitmen yang wajib dan disengaja untuk semua orang, termasuk untuk warga negara yang tidak berdaya.

Dalam sudut pandang khusus, pendekatan terkait uang Islam harus dibebaskan dari komponen riba dan premi riba, yang memasukkan pendapatan bank, dilarang dengan hati-hati. Dengan pengecualian ini, pendapatan bank, yang dalam ekonomi wirausaha merupakan instrumen utama administrasi terkait uang, pada saat ini tidak substansial. Administrasi keuangan dalam Islam bergantung pada pedoman pembagian keuntungan.

Kebijakan Moneter adalah bagian penting dari strategi ekonomi makro. Inti dari pendekatan makro ekonomi secara keseluruhan adalah untuk mencapai bantuan pemerintah sosial. Untuk mencapai tujuan money related strategy sebagaimana diutarakan di atas, bank nasional mengeluarkan instrumen atau perangkat yang berbeda untuk mempengaruhi keadaan moneter sehingga sesuai dengan target yang diharapkan oleh otoritas publik. Pengaturan keuangan dengan tujuan soliter, yaitu penyesuaian nilai spesifik (mengendalikan tingkat ekspansi), pada umumnya menggunakan pendekatan nilai. Sementara itu, money related strategy dengan target yang berbeda-beda, khususnya melalui penyesuaian nilai, perkembangan keuangan, perpanjangan pembukaan pekerjaan dan keseimbangan cicilan, pada umumnya menggunakan pendekatan jumlah.

Mengendalikan inflasi ekonomi politik Islam pada hakikatnya adalah menjauhkan diri dari instrumen berbasis riba (bunga), menghindari gharar, maysir dan zhulum. Pengendalian perluasan di Indonesia dilakukan oleh 3 pihak yaitu pertama; oleh Posisi Keuangan, khususnya Bank Indonesia sebagai penerima perintah Undang-Undang. Kedua, otoritas publik, khususnya layanan yang berbeda di bawah koordinasi ahli ekonomi bersama dengan pemerintah provinsi dan ketiga; masyarakat dari perspektif yang luas sebagai penghibur finansial. Penggambaran yang menyertai adalah metode pengendalian inflasi oleh tiga pertemuan di atas sesuai dengan masalah legislatif Ekonomi Islam.

Pengendalian ekspansi dengan instrumen keuangan syariah pada dasarnya menghindari penggunaan instrumen berbasis riba (bunga), menghindari gharar, maysir dan zhulum. Pengendalian inflasi di Indonesia dimainkan oleh 3 (tiga) pihak yaitu pertama"; Posisi terkait Uang, khususnya Bank Indonesia sebagai penerima ketetapan Undang-Undang. Kedua, otoritas publik, khususnya layanan yang berbeda di bawah koordinasi ulama ekonomi bersama dengan pemerintahan

teritorial dan ketiga; masyarakat dari perspektif yang luas, sebagai penghibur finansial

Terdapat beberapa contoh dan pendapat para ahli dalam mengatasi permasalahan inflasi yang terjadi diantaranya sebagai berikut:

1. Kerangka moneter di kekhalifahan mengemukakan bahwa kerangka uang terkait dengan emas dan perak adalah kerangka keuangan satu-satunya yang diperlengkapi untuk mengatasi pembengkakan raksasa yang telah melanda seluruh dunia, dan cocok untuk mengakui kemantapan uang tunai dalam tingkat pengembalian. juga, dapat memberi energi pada kemajuan pertukaran global . Abdul Qodim Zallum.
2. Pembatasan impor jika produksi dalam negeri masih memadai. Ini terjadi pada masa pemerintahan Khalifah Umar ibn Khattab r.a. Pada saat itu, pasukan pedagang yang menjual barang dagangan ke luar negeri yang dibeli dari luar negeri dengan insentif yang lebih rendah daripada yang mereka jual (tarif bersih positif). Kehadiran tarif bersih yang positif akan memberikan keuntungan, keuntungan sebagai uang tunai yang melimpah akan dibawa ke Madinah. sehingga gaji dan daya beli individu akan meningkat. Perluasan minat Agregatif (Promosi \uparrow), atau pada grafik yang digambarkan sebagai Iklan yang bergerak ke satu sisi, akan menghasilkan perluasan pada tingkat nilai umum (P \uparrow). (Adiwarman Karim, 2003: 141) khalifah Umar ibn Khatab r.a untuk menyelesaikan masalah ini dengan cara. Dia melarang orang Madinah untuk membeli barang-barang selama 2 hari berturut-turut. Hasilnya adalah penurunan minat total (Promosi \downarrow) dalam perekonomian. Setelah boikot ditutup, tingkat nilai kembali ke bisnis seperti biasa. (Adiwarman Karim, 2003: 14
3. Determinan Inflasi yang diakibatkan Manajemen Syariah. Pemerintahan. Islam. menggunakan dua strategi dalam penyelenggaraan (dewan) negara, yaitu strategi keuangan dan pendekatan terkait uang. Pendekatan tersebut telah dipoles sejak zaman Rasulullah SAW. hingga Khulafaur Rasyidin yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti. Pekerjaan strategi moneter dibatasi oleh dua hal, pertama, biaya pinjaman tidak memiliki pekerjaan sama sekali dalam ekonomi Islam, seperti yang dikatakan Allah swt dalam Q.S. Ar-Rum:

39, Q.S. An-Nisa: 160-161, Q.S. Ali-Imron: 130, Al-Baqarah: 278-279. Kedua, Islam tidak mengizinkan taruhan karena dapat mendorong praktik taruhan berbeda yang mengandung hipotesis

Pemerintah Islam harus lebih tegas dan tegas dalam menjamin bahwa tuntutan zakat dapat dikumpulkan dari setiap Muslim yang memiliki sumber daya melimpah yang telah mencapai nishab. Pengaturan moneter syariah memiliki fokus untuk menekan tingkat ekspansi, karena penyembunyian tingkat pembengkakan akan lebih mencolok dibandingkan dengan pembengkakan biaya yang sendiri. . Islam menyangkal kemewahan dan distorsi dalam pemanfaatan dan segala jenis penyimpanan untuk keuntungan dan juga pertukaran yang kasar terhadap satu pihak atau pihak lain. Apabila kondisi perekonomian diperkirakan dalam kondisi kerja penuh, kenaikan total tersebut tidak akan menyebabkan peningkatan gaji asli masyarakat. Dengan demikian, pada tingkat imbal hasil yang sama tidak akan dinaikkan sebagai kenaikan biaya yang selangit dan langkah yang dapat diambil adalah memperbanyak pekerjaan penerimaan zakat. Penerimaan zakat ini dapat digunakan untuk berbagai macam kegunaan dalam rangka menjamin stabilitas ekonomi

Pendekatan moneter di Islam berfungsi untuk meningkatkan laju perkembangan keuangan dengan memanfaatkan kerangka pembagian manfaat sebagai indikasi keuntungan yang diperoleh dari proyek pemerintah yang telah selesai. Investor akan berbagi manfaat dan kemalangan bersama terkait dengan modal khusus mereka, sehingga baik unit keluarga, swasta maupun pemerintah daerah pertukaran dapat menerapkan pedoman bagi hasil gratis premium. Menurut Ibn Khaldun (1404), cara yang dapat diambil untuk mengatasi masalah keterpurukan adalah dengan mengurangi penilaian dan memperluas pengeluaran pemerintah, dengan alasan otoritas publik adalah pasar terbesar . Juga, Islam tidak memanfaatkan instrumen pendapatan atau keuangan. penyuluhan melalui pencetakan kas baru atau defisiensi belanja dalam pemberdayaan pembangunan moneter dan ketergantungan, namun yang dilakukan adalah strategi untuk mempercepat arus kas dan perbaikan kerangka wilayah asli. Pendekatan keuangan Nabi senantiasa diidentikkan dengan bidang ekonomi asli.

Menurut Syekh Abdull Qadyim Zalum mengemukakan yaitu money related atau kerangka moneter merupakan kelompok aturan perolehan serta pedoman moneter di suatu negara. Perhatian utama dalam setiap uang adalah jaminan unit dasar moneter di mana semua kualitas dari bentuk moneter yang berbeda ditunjukkan. Variabel yang harus didefinisikan dalam sistem strategi keuangan dalam ekonomi Islam adalah beban kas, bukan biaya pinjaman.

Kebijakan Moneter dalam ekonomi islam bertujuan memberikan kekokohan, sehingga muncul hal yang menyertai yang dihalangi, tepatnya, sebagai berikut.

- a. Permintaan spekulasi, alasan permintaan uang tunai hanya untuk tujuan agar transaksi aman,
- b. Menimbun uang tunai,
- c. Transaksi talaqqi rukban, untuk lebih spesifik menangkap penjual dari kota-kota di luar kota untuk mengeksploitasi kerentanan nilai,
- d. Transaksi kali bi kali, misalnya bukan pertukaran non-uang. Pertukaran uang diperbolehkan namun pertukaran di produk future tanpa produk ditolak,
- e. semua jenis riba.

Penutup

Faktor yang paling berpengaruh disini adalah manusia itu sendiri, sebagai makhluk yang tidak pernah maka diperlukan edukasi dan penanaman moral guna menambah wawasan dan kesadaran dalam menjalankan roda perekonomian, seperti banyak dicontohkan oleh kesederhanaan Rasulullah yang seorang pedagang, Dinama saat itu Rasulullah sudah mulai dikenal banyak orang akibat kejujurannya dalam berdagang

Dari beberapa contoh kasus terjadinya inflasi di negara-negara di dunia termasuk Inflasi yang pernah terjadi di Indonesia, Emas dan Perak merupakan komoditas yang paling dicari saat terjadi Inflasi dan menjadi barang investasi saat kepercayaan terhadap perbankan menurun drastis ataupun hilang. Hal ini sudah disampaikan oleh Abdul Qodim Zallum bahwa Emas dan Perak merupakan satu-satunya sistem moneter yang mampu menyelesaikan inflasi hal ini juga ditinjau dari segi ekonomi syariah bahwa Emas serta perak sudah digunakan sebagai barang

berharga sejak ribuan tahun yang lalu. Jika dilihat dari sistem ekonomi konvensional saya contohkan dalam perdagangan saham konvensional banyak praktek spekulasi untuk mendapat keuntungan sehingga hasil investasi kita kapan saja bisa hilang dalam waktu singkat.

Dari paparan dan pembahasan di atas, cenderung beralasan bahwa faktor penentu pembengkakan adalah persediaan uang tunai, seberapa besar tingkat pengendalian kekotoran, dan ukuran pengeluaran. Strategi keuangan dan uang dalam Islam membatasi penggunaan instrumen biaya pinjaman, taruhan, teori dan berbagai bentuk yang mengisyaratkan maysir, gharar dan riba. Strategi keuangan syariah adalah memperluas kapasitas penerima zakat. Pendapatan zakat ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan untuk menjamin kekuatan moneter dan pengembangan keuangan daerah yang asli dengan kerangka pembagian manfaat.

Saran

Sementara itu, strategi keuangan dalam Islam adalah untuk mempercepat penyebaran uang tunai dan kemajuan yayasan daerah asli. Variabel yang harus dirinci dalam struktur strategi keuangan dalam ekonomi Islam adalah penawaran uang tunai, bukan biaya pinjaman. Pendekatan keuangan (fiskal dan moneter) dikendalikan oleh kerangka kerja yang digunakan. Untuk menentukan masalah pemisahan diantara area uang dan moneter, penting untuk menghilangkan instrumen biaya pendanaan..

Daftar Pustaka

- Amanah, T. "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Raden Intan Repository*, 2019.
- Awaluddin, A. "Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran AL-Maqrizidzi). *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 16 (2), 197," 2017.
- — —. "Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* (2017). <http://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/Juris/article/view/973>.
- Departemen Agama RI. *Al Quran Dan Terjemahan*, 2020.
- Firdiansyah, F A, A Rosidi, and ... "IMPLEMENTATION OF GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT IN HALAL SUPPLY CHAIN MANAGEMENT- A CONCEPTUAL MODEL." ... *Jurnal Ekonomi Islam* (2021). <https://journal.islamiconomic.or.id/index.php/ijei/article/view/257>.
- FITRIANSYAH, R. ... *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap*

- Tingkat Pengangguran Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2015.* repository.radenintan.ac.id, 2017. http://repository.radenintan.ac.id/1208/1/2._Abstrak.pdf.
- Parakassi, I. "Inflasi Dalam Perspektif Islam." *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam* (2018). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/view/4420>.
- Puspita, R. "Inflasi Dan Keseimbangan Pasar Barang Dalam Konsep Ekonomi Islam. Magister Sains Ekonomi Islam. Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga ...," 2016.
- Salam, W R. "Inflasi Ditengah Pandemi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Syntax Transformation* (2020). <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/72>.
- Sari, N. "... TINGKAT INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM" repository.radenintan.ac.id, 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/11244/1/COVER - BAB I - II - DAPUS.pdf>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: cv. Alfabeta, 2017.
- Syakir, A. "Inflasi Dalam Pandangan Islam." *Jurnal S3 IEF Trisakti Intake*. academia.edu, 2015. https://www.academia.edu/download/44873656/inflasi_dalam_islam.pdf.
- Wahyuni, A T, and A Ns. "Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Prespektif Ekonomi Islam." Lampung, 2017.
- Yulianti, R, and K Khairuna. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2015-2018 Dalam Prespektif Ekonomi Islam." *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah ...* (2019). <http://www.ejournal.unmuha.ac.id/index.php/JAM/article/view/682>.